



p-ISSN: 2798-5040  
e-ISSN: 2798-3218



## PERUBAHAN SOSIAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU ORGANISASI PENDIDIKAN ISLAM

Fuad Ahmad Riva'i  
Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor  
[fuad.ahmad.rivai@iuqibogor.ac.id](mailto:fuad.ahmad.rivai@iuqibogor.ac.id)

Naskah masuk:05-03-2019, direvisi:08-04-2019, diterima:03-05-2021, dipublikasi:30-06-2021

### ABSTRAK

Perubahan adalah keniscayaan, tidak ada yang berubah kecuali perubahan itu sendiri. Perubahan ini telah merambah berbagai aspek kehidupan dengan berbagai dampak positif dan negatif. Percepatan perubahan saat ini tidak lepas dari perkembangan teknologi dan komunikasi yang salah satunya dipengaruhi oleh perubahan sosial seperti gaya hidup, cara berkomunikasi, dan perilaku masyarakat. Perubahan sosial ini tentunya memberikan pengaruh pada aspek lain, salah satunya adalah perilaku organisasi pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan dengan menggunakan data berupa naskah dan tulisan dari buku-buku yang bersumber dari khazanah perpustakaan yang kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang terkait dengan penelitian ini. Perubahan sosial yang dimaksud di sini adalah perubahan yang terjadi, yaitu perubahan struktur dan fungsi sistem sosial, yang meliputi aspek budaya, nilai, norma, kebiasaan, tradisi, sikap dan pola perilaku dalam suatu masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi dapat diklasifikasikan menjadi dua aspek. Pertama, faktor instrumental adalah faktor yang bersifat insidental, sementara dan teknis. Kedua, faktor substansial adalah faktor yang sifatnya fundamental dan memakan waktu lama, seperti perubahan status sosial seseorang. Sementara itu, dampak perubahan sosial terhadap perilaku pendidikan memunculkan dua sisi yang berbeda, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Diantara dampak positifnya adalah terciptanya hubungan simbiosis mutualisme dimana pendidikan menjadikan manusia cerdas yang mampu melakukan perubahan sosial (agents of change), mendorong mereka untuk lebih kreatif dan inovatif dalam penemuan-penemuan baru di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan dampak negatifnya adalah jika pendidikan Islam tidak mampu merespon dengan baik perubahan sosial yang terjadi begitu cepat, maka pendidikan Islam akan tertinggal dan mungkin ditinggalkan.

**Kata Kunci:** Perilaku, Perubahan, Pendidikan Islam, Perubahan Sosial,

### ABSTRACT

*Change is a necessity, nothing changes except the change itself. This change has penetrated various aspects of life with various positive and negative impacts. The current acceleration of change cannot be separated from the development of technology and communication, one of which is affected by social changes such as lifestyle, ways of communicating, and people's behavior. This social change certainly has an influence on other aspects, one of which is the behavior of Islamic educational organizations. This study uses a type of library research by using data in the form of manuscripts and writings from books sourced from the library's treasures which are then analyzed using descriptive analysis methods to find answers the problems which related to this research. The social change referred to here is the change that occurs, namely changes in the structure and function of the social system, which includes aspects of culture, values, norms, habits, traditions, attitudes and behavior patterns in a society. The influencing factors can be classified into two aspects. First, instrumental factors are factors that are*

*incidental, temporary and technical. Second, substantial factors are factors that are fundamental in nature and take a long time, such as changes in a person's social status. Meanwhile, the impact of social change on educational behavior raises two different sides, namely the positive impact and the negative impact. Among the positive impacts are creating a symbiotic mutual relationship where education make intelligent humans who are capable of making social change (agents of change), encouraging them to be more creative and innovative in new discoveries in the field of science and technology. While the negative impact is if Islamic education is not able to respond well to social changes that occur so quickly, Islamic education will be left behind and may be abandoned.*

**Keyword:** Behavior, Change, Islamic Education, Social Change.

## **PENDAHULUAN**

Kehidupan ini bersifat dinamis, dengan demikian kehidupan ini akan senantiasa berubah, termasuk manusia yang berada didalamnya baik secara individu maupun kolektif dalam bentuk masyarakat. Maka perubahan itu adalah sesuatu yang lumrah dan telah menjadi keniscayaan. Perubahan ini bisa bersifat lokal maupun global, ditambah dengan kemajuan teknologi, perubahan-perubahan sosial yang terjadi di sebuah daerah bisa dengan cepat merambah daerah lain, bahkan bisa melintasi benua merambah negara-negara lain. Dengan bertambah cepatnya perkembangan teknologi dan komunikasi ini telah ikut andil dalam percepatan perubahan pada sebuah masyarakat.

Perubahan yang terjadi dimasyarakat ini telah membawa konsekuensi terhadap perubahan kedalam semua aspek kehidupan ini, diantara yang terkena dampaknya adalah dunia pendidikan, termasuk diantaranya pendidikan Islam. Meskipun perubahan itu adalah *sunatullah*, akan tetapi tentunya perubahan dalam Islam itu harus mengarah kepada arah yang lebih baik dan menopang peningkatan kualitas pada seorang muslim. Dalam kaitannya dengan pendidikan, Islam berpandangan bahwa pendidikan musti mampu berupaya mengembangkan semua aspek kehidupan manusia yang meliputi spiritual, intelektual, imajinasi, keilmiah dan lain-lain, baik secara individu maupun berkelompok serta senantiasa memberikan dorongan bagi kedinamisan aspek-aspek diatas menuju kebaikan dan pencapaian kesempurnaan hidup baik hubungannya dengan sang pencipta, dengan sesama dan dengan alam (Muslih, 1991). Ini semua menjadi kunci dari pendidikan dalam Islam sebagai bekal perubahan sosial.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan dengan menggunakan data-data yang berupa naskah dan tulisan dari buku yang bersumber dari khazanah kepustakaan yang kemudian dianalisis dengan metode deskriptif analisis sehingga diharapkan ditarik sebuah kesimpulan dari perumusan masalah yang telah ditentukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Perubahan Sosial**

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia *perubahan* berarti *hal (keadaan) berubah; peralihan; pertukaran*. Sedangkan *sosial* adalah hal yang berkenaan dengan masyarakat. Secara umum makna perubahan adalah proses pergeseran, pengurangan, penambahan, atau perkembangan; sementara sosial adalah hal-hal yang berkenaan dengan obyeknya, yaitu masyarakat. Perubahan sosial adalah berubahnya struktur atau susunan sosial

(kemasyarakatan) dalam suatu masyarakat. Perubahan tersebut merupakan gejala umum yang terjadi sepanjang masa dalam setiap tatanan masyarakat, perubahan itu juga terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin berubah dari satu keadaan kepada keadaan lain yang lebih baik. Pudjiwati Sajagyo mengutip pendapat Hirschman yang mengatakan bahwa kebosanan manusia adalah penyebab suatu perubahan. Manusia sering tidak puas dan bosan pada satu keadaan dan berusaha untuk mencari cara atau alternatif lainnya untuk menghilangkan kebosannya dan menemukan cara baru yang lebih menyenangkan, efektif dan efisien. Bisa kita lihat pada revolusi teknologi transportasi dan komunikasi yang demikian canggih hingga berakibat pada perubahan pola mobilisasi dan komunikasi manusia. Ruang lingkup perubahan sosial meliputi juga unsur-unsur budaya materil dan immateril, artinya setiap unsur budaya masyarakat yang bersifat materil dan immateril (sprituil) juga rentan atau cenderung terhadap perubahan.

Berikut ini Pengertian Perubahan Sosial Menurut Para Ahli

1. Menurut Gillin :

*Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi sebagai suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima karena adanya perubahan kondisi geografi, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, maupun adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.*

2. Emile Durkheim

*Perubahan sosial terjadi sebagai hasil dari faktor-faktor ekologis dan demografis, yang mengubah kehidupan masyarakat dari kondisi tradisional yang diikat solidaritas mekanistik, ke dalam kondisi masyarakat modern yang diikat oleh solidaritas organistik.*

3. Kingsley Davis

*Perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.*

4. Mac Iver

*Perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam hubungan sosial (sosial relation) atau perubahan terhadap keseimbangan (ekuilibrium) hubungan sosial*

5. William F. Ogburn

*Perubahan sosial adalah perubahan yang mencakup unsur-unsur kebudayaan baik material maupun immaterial yang menekankan adanya pengaruh besar dari unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial*

6. Menurut Selo Soemardjan dalam Mundzier Suparta, perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai sosial, sikap, dan pola tingkah laku antar kelompok dalam masyarakat.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa perubahan sosial yaitu perubahan yang terjadi pada struktur dan fungsi dalam sistem sosial, yang mana termasuk didalamnya aspek kebudayaan juga nilai-nilai, norma, kebiasaan, kepercayaan, tradisi, sikap, maupun pola tingkah laku dalam suatu masyarakat.

Banyak yang berpendapat bahwa kecenderungan terjadinya suatu perubahan pada masyarakat merupakan fenomena yang wajar sebagai akibat dari pergaulan hidup, dan banyak pakar yang mengemukakan pendapat bahwa perubahan sosial terjadi sebagai akibat adanya perubahan yang terjadi dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan dalam suatu masyarakat, seperti perubahan ekonomi, kebudayaan dan

teknologi, politik, geografis dan sebagainya, yang pada dasarnya bermuara pada kesimpulan bahwa perubahan merupakan suatu mata rantai kejadian yang melingkar dan tidak terputus.

### **Bentuk-bentuk Perubahan Sosial**

#### **Perubahan Evolusi dan Perubahan Revolusi**

Berdasarkan cepat lambatnya, perubahan sosial dibedakan menjadi dua bentuk umum yaitu perubahan yang berlangsung cepat dan perubahan yang berlangsung lambat. Kedua bentuk perubahan tersebut dalam sosiologi dikenal dengan revolusi dan evolusi.

##### **a. Perubahan evolusi**

Perubahan evolusi adalah perubahan-perubahan sosial yang terjadi dalam proses lambat, dalam waktu yang cukup lama dan tanpa ada kehendak tertentu dari masyarakat yang bersangkutan. Perubahan-perubahan ini berlangsung mengikuti kondisi perkembangan masyarakat, yaitu sejalan dengan usaha-usaha masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Dengan kata lain, perubahan sosial terjadi karena dorongan dari usaha-usaha masyarakat guna menyesuaikan diri terhadap kebutuhan-kebutuhan hidupnya dengan perkembangan masyarakat pada waktu tertentu. Contoh, perubahan sosial dari masyarakat berburu menuju ke masyarakat meramu.

##### **b. Perubahan revolusi**

Perubahan revolusi merupakan perubahan yang berlangsung secara cepat dan tidak ada kehendak atau perencanaan sebelumnya. Secara sosiologis perubahan revolusi diartikan sebagai perubahan-perubahan sosial mengenai unsur-unsur kehidupan atau lembaga- lembaga kemasyarakatan yang berlangsung relatif cepat. Dalam revolusi, perubahan dapat terjadi dengan direncanakan atau tidak direncanakan, dimana sering kali diawali dengan ketegangan atau konflik dalam tubuh masyarakat yang bersangkutan.

#### **Perubahan direncanakan dan tidak direncanakan**

##### **a. Perubahan yang direncanakan**

Perubahan yang direncanakan adalah perubahan-perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat. Pihak-pihak yang menghendaki suatu perubahan dinamakan *agent of change*, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mendapat kepercayaan dari masyarakat sebagai pemimpin satu atau lebih lembaga-lembaga kemasyarakatan. Oleh karena itu, suatu perubahan yang direncanakan selalu di bawah pengendalian dan pengawasan *agent of change*. Secara umum, perubahan berencana dapat juga disebut perubahan dikehendaki. Misalnya, untuk mengurangi angka kematian anak-anak akibat polio, pemerintah mengadakan gerakan Pekan Imunisasi Nasional (PIN) atau untuk mengurangi pertumbuhan jumlah penduduk pemerintah mengadakan program keluarga berencana (KB).

##### **b. Perubahan yang tidak direncanakan**

Perubahan yang tidak direncanakan biasanya berupa perubahan yang tidak dikehendaki oleh masyarakat. Karena terjadi di luar perkiraan dan jangkauan, perubahan ini sering membawa masalah-masalah yang memicu kekacauan atau kendala-kendala dalam masyarakat. Oleh karenanya, perubahan yang tidak dikehendaki sangat sulit ditebak kapan akan terjadi. Misalnya, kasus banjir bandang di Sinjai, Kalimantan Barat. Timbulnya banjir dikarenakan pembukaan lahan yang kurang memerhatikan kelestarian lingkungan. Sebagai akibatnya, banyak perkampungan dan permukiman masyarakat terendam air yang mengharuskan para warganya mencari permukiman baru.

## **Perubahan berpengaruh besar dan berpengaruh kecil**

### **a. Perubahan berpengaruh besar**

Suatu perubahan dikatakan berpengaruh besar jika perubahan tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan pada struktur kemasyarakatan, hubungan kerja, sistem mata pencaharian, dan stratifikasi masyarakat. Sebagaimana tampak pada perubahan masyarakat agraris menjadi industrialisasi. Pada perubahan ini memberi pengaruh secara besar-besaran terhadap jumlah kepadatan penduduk di wilayah industri dan mengakibatkan adanya perubahan mata pencaharian.

### **b. Perubahan berpengaruh kecil**

Perubahan-perubahan berpengaruh kecil merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat. Contoh, perubahan mode pakaian dan mode rambut. Perubahan-perubahan tersebut tidak membawa pengaruh yang besar dalam masyarakat karena tidak mengakibatkan perubahan-perubahan pada lembaga kemasyarakatan homolis.

## **Faktor-faktor penyebab terjadinya Perubahan sosial**

Ada dua faktor mendasar yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial yaitu faktor yang bersifat instrumental dan teknis, dan faktor yang bersifat substansional. Faktor instrumental adalah faktor yang bersifat insidental sementara dan bersifat teknis, seperti untuk merubah keadaan masyarakat miskin dengan cara memberikan bantuan sembako, bantuan raskin, BOS, dan lain-lain. Sedangkan faktor yang bersifat substansional adalah faktor yang sifatnya mendasar dan memakan waktu yang panjang, seperti halnya seseorang yang merubah keadaan dirinya yang miskin menjadi sejahtera dalam waktu yang lama. Faktor substansional ini menyangkut hal-hal yang bersifat kultural strategis, intangible, tetapi perannya sangat mendasar karena didalamnya terdapat unsur transformasi organisasional, bukan sekedar transisi.

Perubahan sosial pada lazimnya terjadi karena adanya perubahan-perubahan kondisi sosial primer yang menjadi unsur yang menyeimbangkan masyarakat seperti unsur geografis, unsur biologis, ekonomi, teknologi, agama dan politik. Terjadinya kebutuhan sosial yang berubah sebagai akibat pergeseran-pergeseran tersebut, mendorong adanya perubahan-perubahan pada unsur-unsur yang lain, termasuk sistem kerja, hukum, dan lain-lain.

Perubahan juga terjadi karena bersedia menerima nilai-nilai baru yang datang dari luar, serta penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan. Seperti dengan adanya alat transportasi bermotor menyingkirkan alat transportasi yang menggunakan binatang, dan lain-lain.

## **Cara Menyikapi Perubahan Sosial**

Setidaknya ada tiga sikap dalam menghadapi perubahan sosial, yaitu sebagai berikut:

**Pertama**, change Euphoria, yaitu fenomena perubahan yang hanya di dasari oleh perasaan dan emosi yang menggelora, seperti yang terjadi pada gerakan reformasi tahun 1998.

**Kedua**, Change paradox, yaitu perubahan yang seharusnya dilakukan dengan arah dan pedoman tertentu, tetapi tidak dilakukan dengan semestinya. Reformasi seharusnya diikuti dengan perubahan sikap seperti dari mental korup menjadi bersih dan tanggungjawab.

**Ketiga**, change Simplification, yaitu model perubahan yang seadanya perubahan yang dilakukan hanya dipermukaan saja, bersifat instrumental, tidak mendasar karena platform perubahan tidak jelas. Tidak ada perubahan nilai-nilai dan keyakinan ke arah yang lebih baik. Prinsipnya, yang penting ada perubahan dan ikut-ikutan berubah.

## **Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Organisasi Pendidikan Islam**

Pendidikan harus mampu menjawab tantangan perkembangan zaman, maka dengan demikian pendidikan harus selalu berkembang dan up to date, hal ini disebabkan karena pendidikan menjadi salah satu modal dan bekal penting bagi manusia untuk survive dan memenuhi kebutuhan hidupnya yang tiap zamannya selalu berubah dan berkembang. Dan pendidikan juga harus mampu menjadi jalan bagi proses pembudayaan dan pemberdayaan, karena itu pendidikan tidak hanya sekedar proses pengayaan intelektual (transfer of knowledge) tetapi harus menumbuhkan benih-benih adab manusia untuk menumbuhkan kualitas luhur manusia, sebagaimana menurut Jerome Bruner, pendidikan merupakan usaha yang kompleks untuk menyesuaikan kebudayaan dengan kebutuhan anggotanya dan menyesuaikan anggotanya dengan cara mereka mengetahui kebutuhan kebudayaan. Adapun perubahan itu sendiri sebagaimana yang dikatakan Senge yang dikutip oleh Zainuddin Maliki, perubahan merupakan sesuatu yang tidak bisa dielakan, karena built in dalam proses pengembangan masyarakat, kebutuhan untuk bisa survive dalam ketidakpastian dan perubahan menjadi tuntutan masa kini. Implikasi perubahan ini sedikit banyaknya telah mempengaruhi organisasi pendidikan yang ruang gerak dan hidup ditengah-tengah masyarakat secara alami mengalami perubahan perilaku sosialnya. Dampak perubahan sosial secara khusus dengan pendidikan Islam ini dapat terbagi menjadi dua sisi yaitu sebagai berikut :

1. Dampak positif, dalam hal ini terjadi hubungan mutual simbotik dimana perubahan sosial memberikan andil bagi peningkatan taraf pendidikan Islam, yaitu dengan bercirikan sebagai berikut :

**Pertama**, melalui pendidikan dapat dihasilkan manusia yang cerdas, berwawasan luas, terampil dan ahli sehingga menjadi agent of change dalam lingkungan masyarakat kepada arah yang lebih baik.

**Kedua**, melalui pendidikan dapat dilatih manusia-manusia yang siap menghadapi perubahan sosial, sehingga mereka tidak menjadi korban dari perubahan sosial tersebut

**Ketiga**, dengan adanya perubahan sosial terjadi pula perubahan kebudayaan yang selanjutnya akan terjadi perubahan dalam bidang pendidikan. Semakin tinggi tingkat kebudayaan suatu masyarakat akan semakin tinggi pula tingkat pendidikan.

2. Dampak negatif

Sedangkan dari sisi negatif dari suatu perubahan sosial terhadap pendidikan Islam adalah ketidaksiapan pendidikan Islam menerima perubahan yang begitu cepat dan drastis, artinya lembaga pendidikan Islam harus lebih siap dalam menghadapi perubahan sosial yang semakin berkembang dan terus menerus akan berubah. Karena bila tidak mampu mengantisipasi perubahan tersebut akan menimbulkan konflik dan ketegangan-ketegangan sebagai akibat ketidak mampuan memenuhi kebutuhannya.

Pengaruh perubahan sosial yang lainnya terhadap pendidikan Islam adalah terjadinya transformasi pemikiran dalam pendidikan Islam, seiring dengan perubahan-perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Beberapa hal yang bisa menjadi landasan pendidikan Islam dalam merespon perubahan sosial agar tetap survive tanpa kehilangan jadi dirinya adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan spiritual, tauhid dan akhlak.

Tujuan utama pendidikan Islam adalah penanaman ketakwaan dan pembentukan akhlakul karimah sebagaimana yang dikatakan oleh Syed Naquib Al-Attas, tujuan

- pendidikan Islam adalah menjadi '*manusia yang baik*', sedangkan Al-Abrasyi menghendaki '*manusia berakhlak mulia*', dan Abdul Fattah Jal menghendaki terwujudnya manusia sebagai hamba Allah.
2. Pendidikan Kecakapan Hidup (*skill life*)  
Pendidikan Islam harus mampu memberikan bekal keterampilan dan kecakapan hidup, sehingga mampu mengatasi tantangan zaman, dapat memenuhi kebutuhan pasar dan bisa melahirkan manusia-manusia yang mandiri dan unggul.
  3. Bersifat Kritis  
Pendidikan Islam harus bersifat kritis dengan tidak serta merta menerima segala perubahan tanpa memfilternya terlebih dulu, atau sebaliknya bersikap apriori terhadap semua perubahan. Akan tetapi pendidikan Islam harus bisa memilah-milah mana yang relevan dan mana yang tidak, yang kemudian dipadukan dengan kekuatan dan keunggulan yang sudah dimiliki sebelumnya, sebagaimana kaedah usul fiqh yang berbunyi : "*al-muhafadzoh ala al-qodim as-sholih wal akhzu bi al-jadid al-aslah*" (memelihara tradisi lama yang masih relevan dan menerima tradisi yang baru yang lebih relevan).

## SIMPULAN

Dari pemaparan dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1. Perubahan merupakan sunatullah yang akan selalu terjadi ditengah-tengah kehidupan ini, karena kehidupan ini sendiri bersifat dinamis. Diantara perubahan yang terjadi yaitu perubahan pada struktur dan fungsi dalam sistem sosial, yang meliputi aspek kebudayaan, nilai-nilai, norma, kebiasaan, tradisi, sikap serta pola tingkah laku dalam suatu masyarakat, yang kemudian disebut dengan perubahan sosial.
2. Perubahan sosial terjadi dikarenakan adanya faktor-faktor yang mendorong terjadi perubahan sosial tersebut, diantaranya ada dua faktor yang mendasar, yaitu :  
*Pertama*, faktor instrumental adalah faktor yang bersifat insidental sementara dan bersifat teknis, seperti untuk merubah keadaan masyarakat miskin dengan cara memberikan bantuan sembako, bantuan raskin, BOS, dan lain-lain. *Kedua*, Sedangkan faktor yang bersifat substansional adalah faktor yang sifatnya mendasar dan memakan waktu yang panjang, seperti halnya seseorang yang merubah keadaan dirinya yang miskin menjadi sejahtera dalam waktu yang lama.
3. Perubahan sosial yang terjadi membawa dampak yang cukup besar terhadap pendidikan Islam, dampak yang ditimbulkan memunculkan dua sisi yang berbeda yaitu dampak positif dan dampak negatif. Diantara dampak positifnya yaitu memunculkan hubungan mutual simbiotik dimana pendidikan dapat melahirkan manusia-manusia cerdas yang mampu melakukan perubahan social (*agent of change*), pendidikan dapat mendorong orang untuk kreatif dan inovatif dalam rangka menemukan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan sosial bisa merubah kebudayaan yang selanjutnya mempengaruhi corak pendidikan, dimana tingkat kebudayaan yang maju akan mendongkrak tingkat pendidikan pula. Sedangkan dampak negatifnya yaitu bila mana pendidikan Islam tidak mampu merespon dengan baik perubahan sosial yang terjadi begitu cepat maka pendidikan Islam akan tertinggal

dan tidak bisa bertahan. Selain tentunya pula perubahan sosial ini telah pula menyebabkan transformasi pemikiran dalam pendidikan Islam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, cetakan III, 1990.
- Maliki, Zainuddin, Sosiologi Pendidikan, Yogyakarta : Gajah Mada University Press , 2010.
- Nasution. S, Sosiologi Pendidikan, Jakarta : Penerbit Bumi Aksara, 2010.
- Nata, Abuddin, Paradigma Manajemen Pendidikan Berbasis Perilaku Dalam Perspektif Islam, Jakarta, 2011.
- \_\_\_\_\_, Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006, hlm 186-187
- Qomaruddien, H. T Romly, MA, Kuliah Pendidikan Islam, Bekasi: Al-Bahr Press, 2011.
- Sagala, Syaiful, M.Pd, memahami Organisasi Pendidikan, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009.
- Sajagyo, Pudjiwati, Sosiologi Pendidikan, Jakarta: Fakultas Pascasarjana IKIP, 1995.
- Suparta, Mundzier, Perubahan Orientasi Pondok Pesantren Salafiyah Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat, Jakarta: Penerbit Asta Buana Sejahtera, 2009.
- Usa, Muslih (ed), Pendidikan Islam di Indonesia; Antara Cita dan Fakta, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1991.
- Yasmadi, Modernisasi Pesantren; Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional, Jakarta: Quantum Teaching, 2004.
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Perubahan\\_sosial](http://id.wikipedia.org/wiki/Perubahan_sosial), Kamis, 2 Mei 2013